

ANALISIS JURNAL INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI PENANGKAL ETNOSENTRISME DI INDONESIA

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
Program Studi : S1 PGSD
Semester/Kelas : 2/F
Dosen Pengampu : 1. Drs Rapani, M.Pd
2. Roy Kembar Habibi, M.Pd



Disusun Oleh:

Sevti Dwi Cahyani (2413053186)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

PEMBAHASAN

A. Identitas Artikel

Nama Jurnal	: Jurnal Humanika
Volume Jurnal	: 18
Nomor Jurnal	: 2
Tahun Penerbitan Jurnal	: 2013
Judul Artikel	: Integrasi Nasional sebagai Penangkal Etnosentrisme di Indonesia
Penulis	: Agus Maladi Irianto

B. Pendahuluan

Jurnal ini mengangkat permasalahan integrasi nasional di tengah masyarakat Indonesia yang plural, terutama dalam menghadapi tantangan etnosentrisme, religiosentrisme, dan politik-sentrisme. Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam suku, bahasa, dan budaya menghadapi tantangan dalam membangun persatuan. Konflik kepentingan berbasis identitas sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan kesatuan nasional.

Penulis menyoroti bahwa sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami berbagai fase politik yang berdampak pada integrasi nasional, termasuk transisi dari Orde Lama ke Orde Baru, serta dari Orde Baru ke era Reformasi. Reformasi memberikan kebebasan politik dan otonomi daerah yang lebih luas, tetapi di sisi lain memicu peningkatan sentimen etnosentrisme, yang berpotensi menghambat persatuan nasional.

Dalam jurnal ini, penulis menguraikan bagaimana identitas nasional bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial, budaya, dan politik. Identitas nasional dapat terbentuk melalui berbagai faktor, termasuk kebijakan negara, interaksi sosial, dan

pengaruh media massa. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebudayaan yang dapat menyeimbangkan pluralisme dan integrasi nasional.

C. Metode Penelitian

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka.

- Kajian pustaka: Penulis mengacu pada berbagai sumber akademik, seminar, dan kebijakan pemerintah untuk menguraikan konsep integrasi nasional dan tantangannya dalam menghadapi etnosentrisme.
- Analisis deskriptif: Jurnal ini menguraikan bagaimana dinamika politik, sosial, dan budaya mempengaruhi integrasi nasional berdasarkan berbagai teori dan kajian sebelumnya.

Tidak terdapat penelitian lapangan atau data empiris dalam jurnal ini, karena fokus utamanya adalah analisis konseptual mengenai hubungan antara integrasi nasional dan etnosentrisme di Indonesia.

D. Pembahasan

1. Perkembangan Politik dan Dampaknya Terhadap Integrasi Nasional

Penulis membahas bagaimana sejarah politik Indonesia telah memengaruhi proses integrasi nasional.

a. Era Orde Lama

Pada masa ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan integrasi nasional, termasuk pergolakan politik dan pemberontakan yang dilakukan oleh berbagai kelompok. Konflik ideologi antara kelompok nasionalis, agama, dan komunis menyebabkan ketegangan dalam pemerintahan.

b. Era Orde Baru

Pemerintahan Soeharto menerapkan sentralisasi kekuasaan sebagai strategi untuk menjaga stabilitas nasional. Golongan Karya (Golkar) dijadikan mesin politik utama, sementara partai politik lainnya dilebur agar kontrol negara terhadap perbedaan ideologi lebih kuat. Meskipun stabilitas politik lebih terjaga, pendekatan sentralistik ini menghambat ekspresi identitas daerah dan menekan keberagaman budaya.

c. Era Reformasi

Reformasi membuka kran demokrasi dan otonomi daerah, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi politik di tingkat lokal. Namun, kebebasan ini juga memicu konflik etnis, agama, dan politik, yang berpotensi melemahkan integrasi nasional.

2. Identitas Nasional dan Tantangan Keberagaman

Identitas nasional di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh faktor etnis atau geografis, tetapi juga oleh kepentingan sosial dan ekonomi. Penulis menyoroti bahwa media massa memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Televisi dan media sosial dapat menyatukan persepsi masyarakat tentang kebangsaan, tetapi juga dapat memperkuat perbedaan dan segregasi sosial. Tayangan yang bersifat provokatif atau bias terhadap kelompok tertentu dapat memperburuk konflik identitas.

Pluralitas sebagai Tantangan dan Peluang. Indonesia memiliki lebih dari 1.068 suku bangsa dan 665 bahasa daerah, yang menunjukkan keberagaman yang luar biasa. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini dapat menimbulkan perpecahan. Namun, jika dipadukan dengan strategi kebudayaan yang tepat, pluralisme dapat menjadi kekuatan dalam memperkokoh persatuan nasional.

E. Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan

- Relevan dengan kondisi Indonesia saat ini, terutama dalam menghadapi konflik identitas.
- Pendekatan multidisiplin, mencakup aspek politik, sosial, budaya, dan ekonomi.
- Analisis sejarah politik yang mendalam, membahas perubahan dari Orde Lama hingga Reformasi.
- Menyoroti peran media massa dalam membentuk identitas nasional.
- Membahas dampak positif dan negatif otonomi daerah terhadap integrasi nasional.

2. Kekurangan

- Minim data empiris dan studi kasus konkret, sehingga kurang mendukung argumen dengan bukti nyata.
- Solusi yang ditawarkan masih umum, tanpa strategi implementasi yang jelas.
- Tidak ada analisis statistik atau perbandingan internasional, sehingga kurang perspektif global.
- Kurang menggali faktor ekonomi dalam integrasi nasional.

F. Kesimpulan

Jurnal ini menegaskan bahwa integrasi nasional merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas bangsa, terutama di tengah tantangan etnosentrisme, religiosentrisme, dan politik-sentrisme. Identitas nasional harus terus berkembang agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Kebijakan otonomi daerah harus diimbangi dengan strategi nasional yang memastikan bahwa keberagaman tidak menjadi pemicu konflik, melainkan menjadi kekuatan bagi bangsa.

Peran media massa sangat penting dalam membangun kesadaran kebangsaan, sehingga harus digunakan sebagai alat untuk memperkuat integrasi nasional, bukan memperdalam segregasi sosial.